**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia 0-6 tahun. Seperti yang dijelaskan dan tergambar pada UU Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 pasal 1 ayat 1 A dan pasal 18 ayat 1, bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan sebelum jenjang sekolah dasar, dari sejak lahir sampai usia 6 tahun yang melalui jalur pendidikan formal berbentuk dalam Taman Kanak-kanak”.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak dari lahir hingga enam tahun secara menyeluruh yang mencakup aspek fisik dan nonfisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikiran, emosional, dan sosial yang tepat agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal (Mansur, 2007: 88).

Marliza (2012) perkembangan gerakan motorik halus anak taman kanak-kanak ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan.

Peran pendidik sangat diperlukan dalam upaya pengembangan potensi anak 4-6 tahun. Kegiatan pembelajaran di TK dilakukan dengan menggunakan berbagai macam metode maupun strategi, tentunya diharapkan dapat mengembangkan sikap senang, rela, dan mau melaksanakan kegiatan belajar sehingga kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan ataupun informasi pengetahuan yang ingin disampaikan dapat dengan mudah diserap oleh anak didik secara optimal. Untuk itu, dibutuhkan kemampuan kreatif dan seorang guru untuk menciptakan suatu kegiatan yang bisa menyenangkan anak, salah satu kegiatan itu ialah kegiatan mewarnai gambar dengan teknik pointilis.

1

Nabila (2014) kegiatan mewarnai dengan teknik pointilis adalah cara atau teknik menggambar atau melukis dengan menggunakan titik-titik hingga membentuk suatu objek. Pointilis adalah teknik lukisan di mana tersusun/terbentuk dari titik kecil, titik-titik yang berbeda dan warna diterapkan dalam pola untuk membentuk sebuah gambar. Kegiatan mewarnai merupakan kegiatan yang cukup favorit bagi anak-anak, terutama bagi anak yang baru belajar mengenal warna. Dalam kegiatan ini, anak-anak diberi kebebasan memilih warna dan memadukan warna. Hampir setiap anak gemar mewarnai, karena pada usia 3-4 tahun, anak mulai mengekspresikan dunianya melalui kata-kata dan gambar-gambar, karena kata-kata dan gambar menunjukkan adanya peningkatan pemikiran simbolis dan melampaui hubungan informasi sensor dan tindakan fisik.

Tanya jawab antara Guru dan anak terjadi ketika pelaksanaan observasi, Guru bertanya: “Mengapa mewarnai gambamya seperti itu nak?”,. Anak menjawab: “Bosan, malas, capek” dengan kegiatan mewarnai yang dilakukan karena alat yang digunakan untuk mewarnai adalah krayon dan lembaran gambar kertas biasa yang selalu digunakan dalam kegiatan mewarnai. Oleh karena itu, perlu dipersiapkan kegiatan mewarnai menggunakan sarana serta alat yang bervariasi agar kemampuan motorik halus anak dalam menggerakkan jari-jemari dan pergelangan tangan ketika kegiatan mewarnai dapat berkembang secara maksimal serta menarik minat anak agar tidak merasa bosan.

Mengemas kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan motorik halus melalui media yang bervariasi sangat penting dilakukan.Selain itu, strategi yang digunakan ketika melaksanakan kegiatan tersebut juga perlu dipersiapkan semenarik mungkin untuk menarik antusiasme anak dan memberikan stimulasi yang maksimal.

Sesuai pengamatan yang sudah dilakukan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa di kelompok B TK Pusat PAUD Annisa terdapat masalah ketika kegiatan pembelajaran. Masalah yang dimaksud terletak pada kemampuan motorik halus yang berkembang kurang maksimal karena stimulasi yang diberikan kepada anak kurang bervariasi sehingga kemampuan anak untuk bereksplorasi menggunakan jari-jemari serta pergelangan tangan juga kurang. Stimulasi motorik halus yang kurang bervariasi terletak pada penggunaan krayon dan lembaran gambar kertas bisa yang selalu digunakan dalam kegiatan mewarnai yang terlalu sering dilakukan.

Anak kelompok B atau usia 5-6 tahun koordinasi gerakan motorik halus berkembang dengan pesat menurut tahap perkembangannya anak mampu mengkoordinasikan gerakan mata dengan gerakan tangan, lengan dantubuh secara bersamaan, hal ini bisa dilihat ketika anak menggambar ataupun mewarnai. Jadi, kegiatan mewarnai sangat penting diberikan pada anakusia 5-6 tahun yang sedang duduk di TK kelompok B. Sangat berbahaya apabila pada usia ini ketika diberikan kegiatan mewarnai anak mengalami kejenuhan dan kurang antusias.

Solusi yang diberikan oleh peneliti untuk mengatasi masalah yang terdapat   
di kelompok B TK Pusat PAUD Annisa Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa adalah dengan memberikan variasi kegiatan mewarnai gambar dengan teknik pointilis menggunakan alat yang beragam dengan memperhatikan pengaturan intensitas penggunaan yang tidak terlalu sering. Teknik digunakan untuk kegiatan mewarnai adalah pointilis.

Berdasarkan uraian di atas, dan hasil observasi dalam penelitian ini peneliti mengangkat judul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Dengan Kegiatan Mewarnai Gambar Teknik Pointilis di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Pusat PAUD Annisa Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak dengan Kegiatan Mewarnai Gambar Teknik Pointilis di kelompok B TK Pusat PAUD Annisa Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa?”

1. **Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan pelaksanaan penelitiaan, yaitu untuk mengetahui standar peningkatan kemampuan motorik halus anak dengan kegiatan mewarnai gambar dengan teknik pointilis di Kelompok B TK Pusat PAUD Annisa Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.

1. **Manfaat Hasil Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dapat dijadikan sebagai wacana ilmiah dalam rangka memperkuat dasar kerangka konseptual strategi pengembangan bidang pendidikan, khususnya pengembangan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai gambar teknik pointilis.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi Anak Didik
3. Dapat meningkatkan kemampuan motorik halus dalam mengkoordinasikan gerakan mata dan jari tangan melalui aktivitas mewarnai gambar teknik pointilis.
4. Dapat menumbuhkan rasa keingintahuan yang besar untuk mencoba   
   hal-hal baru.
5. Bagi Guru
6. Dapat bermanfaat dan menambah khasanah keilmuannya sehingga semakin luas wawasan kependidikannya.
7. Dapat menambah wawasan dalam berkreativitas.
8. Dapat meningkatkan keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran
9. Bagi Lembaga Pendidikan (Taman Kanak-Kanak)
10. Dapat bermanfaat sebagai tambahan bekal pengalaman kepada guru untuk menggunakan kegiatan mewarnai gambar teknik pointilis dalam meningkatkan motorik halus anak.
11. Dapat meningkatkan kualitas pendidikan di TK Pusat PAUD Annisa Bissoloro.
12. Diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan PAUD dan dapat menghasilkan anak yang berkualitas, cerdas dan kreatif.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA , KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

* + 1. **Kajian Pustaka**

1. **Motorik Halus**
   1. **Pengertian Motorik Halus**

Sujiono (2008: 114) “motorik halus adalah gerakan yang melibatkan suatu bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat”.Dewi (2005: 2) berpendapat bahwa “motorik halus merupakan keterampilan yang menggunakan jari-jemari, tangan dan gerakan pergelangan tangan dengan tepat”. Pendapat tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Sumantri (2005: 143) bahwa “motorik halus merupakan pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata tangan”.

Hirmaningsih (2010:1) menyatakan bahwa “kemampuan motorik halus anak adalah kemampuan seorang anak melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pengendalian gerak dan kemampuan memusatkan perhatian”. Kegiatan motorik halus merupakan komponen yang mendukung pengembangan kognitif, sosial, dan emosi anak. Pengembangan kemampuan motorik yang benar dan bertahap akan mengembangkan kemampuan kognitif anak sehingga dapat berbentuk kemampuan kognitif yang optimal.

7

Martini (Aprilena, 2014:3) “motorik halus merupakan koordinasi antara   
jari-jemari, telapak tangan dan kaki serta mata”. Umumnya orang tua lebih memperhatikan perkembangan motorik kasar ketimbang motorik halus. Padahal, sama pentingnya. Bahkan lebih bermakna karena mengarah pada intelegensi anak.

Sedangkan Mudjito (Aprilena, 2014:12) “perkembangan motorik halus adalah kemampuan anak untuk mengamati sesuatu dan melakukan gerak melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan otot-otot kecil, memerlukan koordinasi yang cermat serta tidak memerlukan banyak tenaga.”

Hidayah (Yuli, 2013:17) “motorik halus anak adalah gerakan anak yang menggunakan otot kecil atau hanya sebagian anggota tubuh tertentu”. Perkembangan pada aspek ini dipengaruhi oleh kesempatan anak untuk belajar dan berlatih, kemampuan menulis, menggunting, dan menyusun balok. Kemampuan motorik halus adalah kemampuan seorang anak melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pengendalian gerak dan memusatkan perhatian. Semakin muda anak, semakin lama waktu yang dibutukkan untuk berkonsentrasi pada kegiatan yang berkaitan dengan perkembangan motorik halus.

Sujiono (2008: 75) “koordinasi mata dan tangan merupakan koordinasi yang berhubungan dengan kemampuan memilih suatu obyek dan mengkoordinasikannya dengan gerakan-gerakan yang diatur”. Sesuai pendapat tersebut maka memilih sebuah obyek kemudian mengaturnya melalui gerakan-gerakan yang sesuai antara mata dan tangan untuk menghasilkan sebuah karya yang terbaik.

Susanto (2011: 164) berpendapat bahwa “motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja, karena tidak memerlukan tenaga namun memerlukan koordinasi yang cermat”. Pendapat Suyanto (2005: 50) “perkembangan motorik halus meliputi perkembangan otot halus dan fungsinya, otot ini berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian-bagian tubuh yang lebih spesifik”.

Lindya (2008), motorik halus yaitu aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak untuk melakukan gerakan pada bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil tetapi memerlukan koordinasi yang cermat. Sedangkan menurut Kartini (1995: 83) “motorik halus adalah ketangkasan, keterampilan jari tangan dan pergelangan tangan serta penugasan terhadap otot-otot urat pada wajah”. Astati (Yuli, 2013: 18) “motorik halus adalah gerak yang hanya menggunakan otot-otot tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil yang membutuhkan koordinasi gerak dan daya konsentrasi yang baik”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus kemampuan yang membutuhkan gerakan keterampilan otot-otot kecil pada tubuh seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan, menggerakkan pergelangan tangan agar lentur serta koordinasi mata tangan yang baik. Contoh kegiatan motorik halus adalah melipat, mewarnai, menggambar, melukis, menggunting dan menempel.

* 1. **Tujuan Kemampuan Motorik Halus Bagi Anak**

Sujiono (2008: 75) “kelenturan ditentukan oleh kemampuan gerak dan   
sendi-sendi. Kelenturan yang dapat dilihat dan kemampuan motorik halus adalah kelenturan menggerakkan pergelangan tangan”.Pemyataan tersebut sesuai pendapat Sujiono (2008: 113) bahwa “mengembangkan kemampuan motorik halus bertujuan untuk melatih menggerakkan pergelangan tangan”. Disimpulkan bahwa kelenturan pergelangan tangan dapat dilihat dan kemampuan untuk menggerakkan.

Sumantri (2005: 143) “keterampilan diperlukan untuk mengontrol otot-otot kecil”. Sedangkan menurut Suyanto (2005: 50) “keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dapat dilihat dan kemampuan anak untuk memegang benda”. Disimpulkan bahwa keterampilan menggunakan jari-jemari ketika melaksanakan kegiatan motorik halus dapat dilihat dan kemampuan memegang.

“Tujuan pengembangan motorik halus untuk anak TK (4-6 tahun) ialah dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuh dan terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk menulis” (Puskur, Balitbang Depdiknas 2002 dalam Sumantni, 2010: 146).

Tujuan pengembangan motorik halus anak berdasarkan pendapat Sumantri (2005:146) adalah sebagai berikut:

a) mampu mengembangkan keterampilan motorik ha1us yang berhubungan dengan gerak kedua tangan, b) mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan jari-jemari, seperti kesiapan menulis, menggambar, menggunting dan memanipulasi benda-benda, c) mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan, d) mampu mengendalikan emosi dan beraktivitas motonik halus.

Pendapat tersebut juga dikemukakan oleh Sujiono (2008: 2.12) bahwa tujuan pengembangan motorik halus adalah:

a) agar anak dapat berlatih menggerakkan pergelangan tangan dengan kegiatan menggambar dan mewarnai. b) anak belajar ketepatan koordinasi mata dan tangan serta menggerakkan pergelangan tangan agar lentur. c) anak belajar berimajinasi dan berkreasi.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah disampaikan di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian stimulasi motorik halus pada anak kelompok B yaitu usia 5-6 tahun dilakukan untuk mematangkan otot-otot kecil pada tangan anak untuk persiapan menulis ketika masuk jenjang selanjutnya. Melalui kegiatan menyenangkan yang dapat mematangkan kemampuan otot-otot kecil anak diharapkan tidak tercipta keterpaksaan sehingga anak dapat berkreasi menggunakan jari-jemari tangannya untuk latihan awal dalam kemampuan menulis.

* 1. **Fungsi Pengembangan Motorik Halus Bagi Anak**

Sumantri (2010: 146) menyatakan bahwa: “fungsi pengembangan motorik halus anak adalah untuk mendukung perkembangan aspek lain yaitu bahasa, kognitif dan sosial emosional karena satu aspek dengan aspek perkembangan lain saling mempengaruhi dan tidak dapat dipisahkan”.

Hurlock (1978: 163) mengemukakan bahwa “fungsi-fungsi pengembangan motorik halus adalah: a) keterampilan untuk membantu din sendiri, b) keterampilan bantu sosial, c) keterampilan bermain, d) keterampilan sekolah”.

Dirjen Manajemen Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah (2007: 2) mengemukakan tentang fungsi keterampilan motorik halus yaitu sebagai berikut:

“(1) Melatih kelenturan otot jari tangan (2) Memacu pertumbuhan dan perkembangan motorik halus dan rohani (3) Meningkatkan perkembangan emosi anak (4) Meningkatkan perkembangan sosial anak (5) Menumbuhkan perasaan menyayangi terhadap diri sendiri”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi pengembangan motorik halus anak sangat mempengaruhi aspek yang lain yang tidak bisa dipisahkan.

* 1. **Prinsip-Prinsip Pengembangan Motorik Halus**

Sumantri (Fadhilah, 2014: 14-15) “pninsip-prinsip pengembangan motorik halus, yaitu:

* + - 1. Berorientasi pada kebutuhan anak, kegiatan yang bertujuan untuk megembangkan motorik halus sebaiknya disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Jari tangan terlalu mudah untuk anak dan jari gan terlalu sulit karena akan berpengaruh pada perkembangannya.
      2. Belajar sambil bermain, belajar sambil bermain merupakan hal yang menyenangkan untuk anak karena dunia anak adalah dunia bermain. Ketika bermain anak bereksplorasi dengan dirinya sendiri dan lingkungan disekitarnya sehingga pembelajaran yang dilakukan lebih bermakna.
      3. Kreatif dan inovatif, kegiatan yang dilakukan harus memunculkan rasa ingin tahu yang besar pada anak dan memotivasi untuk berpikir knitis sehingga anak akan menemukan hal-hal baru yang menambah pengetahuannya.
      4. Lingkungan kondusif, lingkungan yang kondusif sangat berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran sehingga menciptakan lingkungan yang mempunyai keamanan dan kenyamanan sangat penting dilakukan. Selain itu, disesuaikan juga dengan gerak anak ketika bermain.
      5. Tema, dalam kegiatan pembelajaran sebaiknya dimulai dengan hal-hal yang dekat dengan anak dan menarik sehingga mudah dalam pengenalan berberapa konsep.
      6. Mengembangkan keterampilan hidup, kegiatan pembelajaran motorik halus sebaiknya mengembangkan beberapa keterampilan hidup seperti menolong diri sendiri, disiplin serta sosialisasi yang sangat berguna dan penting untuk selanjutnya.
      7. Menggunakan kegiatan terpadu, pembelajaran motorik halus yang menggunakan model pembelajaran terpadu sangat cocok digunakan karena tema yang diambil sangat menarik sehingga membuat anak antusias.
      8. Kegiatan berorientasi pada prinsip perkembangan anak, prinsip-prinsip perkembangan anak yang dimaksud yaitu anak dapat belajar dengan baik ketika kebutuhan fisiknya terpenuhi, aman dan tentram secara psikologis. Siklus belajar anak terjadi secara berulang-ulang. Anak belajar melalui interaksi sosial dengan orang dewasa dan teman sebaya yang ada disekitarnya. Minat anak dan keingintahuannya yang besar memotivasi belajarnya. Perkembangan dan belajar memperhatikan perbedaan individual yang setiap anak berbeda-beda.

Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah (2007: 11) mengatakan bahwa prinsip-prinsip pengembangan motorik halus adalah sebagai berikut:

* 1. Pengembangan motorik halus dilakukan secara bertahap serta berulang- ulang sesuai kemampuan anak.
  2. Kegiatan hendaknya diberikan sesuai tema dimana lingkungan tempat tinggal anak.
  3. Stimulasi yang diberikan hendaknya sesuai usia dan taraf pertumbuhan dan perkembagan anak baik jasmani maupun rohani.
  4. Pengembangan motorik anak dilakukan dengan kegiatan yang menarik dan menyenangkan.
  5. Memberikan pengawasan dan bimbingan kepada anak ketika melakukan kegiatan motorik halus.
  6. Kegiatan motorik halus hendaknya dilakukan secara bervariasi agar tidak timbul kejenuhan”.

1. **Karakteristik Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun**

Perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun yang baik tentunya sesuai dengan karakteristik perkembangan yang telah ditetapkan. Karakteristik kemampuan motorik halus seorang anak itu dikatakan baik apabila tujuan dan pengembangan motorik halus yang telah dipaparkan sebelumya dapat tercapai.

Pernyataan tersebut sesuai yang dikemukakan Hunlock (1978: 159) yaitu “pengendalian otot tangan, bahu dan pergelangan tangan meningkat dengan cepat selama masa kanak-kanak”. Selain itu, pengendalian otot jari tangan berkembang lebih lambat.

Eileen dan Marotz (2010: 150 dan 165) mengemukakan bahwa:

Pada usia 5 tahun anak menunjukkan pengendalian yang cukup baik pada pensil atau spidol yaitu mulai mewarnai di dalam garis dan pada usia 6 tahun ketangkasan serta koordinasi mata tangan anak meningkat seiring fungsi motorik semakin baik.

Pendapat tersebut di atas sesuai dengan yang diungkapkan Santrock (2007: 217) yaitu “usia 5 tahun koordinasi motorik halus anak semakin meningkat ditandai dengan tangan, lengan dan jari semua bergerak bersama di bawah perintah mata”.

Berdasarkan beberapa pemyataan yang telah dipaparkan di atas maka karakteristik kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun yang baik yaitu koordinasi mata dan tangan, kelenturan pergelangan tangan serta keterampilan jari tangan dapat berkembang dengan baik. Oleh karena itu, melalui kegiatan pembelajaran motorik halus di Taman Kanak-kanak dapat memaksimalkan kemampuan yang dimiliki anak.

1. **Stimulasi Perkembangan Motorik Halus**

Sumantri (2005: 121) mengatakan bahwa :

kemampuan motorik halus anak dapat berkembang meskipun tidak memperoleh stimulasi, tetapi perkembangan atau kemampuan yang dicapai anak tidak dapat maksimal atau hanya mencapai pada batas minimal yang ada.

Stimulasi yang dapat diberikan untuk anak usia 5-6 tahun dengan tujuan untuk mengembangkan motorik halusnya sebagai latihan untuk melatih kemampuan menulis anak dapat dilakukan dengan beberapa kegiatan yang membutuhkan ketelitian, kecermatan serta kesabaran untuk melakukannya.

Berikut ini merupakan beberapa contoh kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak yaitu mencetak, menjahit, menggunting, melipat, menjiplak, bermian *playdough*, membangun menara, mewarnai dan menggambar.

Mengingat pentingnya keterampilan motorik halus dikembangkan secara maksimal sebagai tuntutan keterampilan menulis ketika jenjang sekolah berikutnya, maka stimulasi yang diberikan kepada anak harus optimal. Stimulasi yang diberikan melalui beberapa kegiatan seperti mencetak, menjahit, menggunting, melipat, menjiplak, bermian *playdough*, membangun menara, mewarnai dan menggambar. Melalui beberapa kegiatan tersebut antara kegiatan yang satu dengan kegiatan yang lain saling melengkapi untuk tujuan yang sama yaitu melatih anak untuk kemampuan menulis.

Apabila salah satu diantara beberapa kegiatan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus tersebut tidak dapat terlaksana secara maksimal maka akan mempengaruhi tujuan dan penerapan kegiatan untuk mengembangkan motorik halus yang lain. Sehingga sangat penting untuk mengemas kegiatan mewarnai agar lebih menarik dan menimbulkan antusiasme anak.

1. **Indikator Kemampuan Motorik Halus**

Kemampuan motorik halus merupakan gerakan halus yang melibatkan   
bagian-bagian tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja, karena tidak memerlukan tenaga namun memerlukan koordinasi yang cermat. Indikator yang digunakan dalam pengembangan pembelajaran ini mengacu pada pendapat Depdiknas (2003) yang terdiri dari tiga kemampuan, yaitu:

* 1. Anak dapat menggerakkan jari tangan untuk kelenturan.
  2. Anak dapat melatih otot-otot pergelangan tangan.
  3. Anak dapat melakukan koordinasi mata dan tangan dengan baik.
  4. **Kegiatan Mewarnai Gambar**
  5. **Pengertian Mewarnai Gambar**

Sri (2009:108-109) “kegiatan mewarnai gambar adalah kegiatan yang memberikan kesempatan kepada anak didik melaksanakan tugas mewarnai gambar berdasarkan petunjuk langsung dan guru”. Metode pemberian tugas mewarnai gambar sangat berguna bagi peningkatan kemampuan fisik motorik halus anak. Hal ini dikarenakan melalui kegiatan mewarnai gambar, akan melatih otot-otot jemari anak dan meningkatkan konsentrasi anak terhadap suatu objek yang sedang diperhatikan oleh anak.

Definisi lain mengenai mewarnai diungkapkan oleh Dwi (2013) mengatakan bahwa mewarnai adalah proses memberi warna pada suatu media. Mewarnai gambar diartikan sebagai proses memberi warna pada media yang sudah bergambar. Mewarnai gambar merupakan terapi permainan yang kreatif untuk mengurangi stress dan kecemasan serta meningkatkan komunikasi pada anak.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sumanto dalam Fadhilah (2014) bahwa kreativitas yang dapat dikembangkan pada kegiatan mewarnai bagi anak TK adalah adanya kebebasan untuk memilih dan mengkombinasikan unsur warna pada obyek yang diwarnainya sesuai keinginan anak. Sujiono dalam Fadhilah (2014) tujuan dan kegiatan mewarnai atau melatih menggerakkan pergelangan tangan.

Pamadhi dan Evan dalam Fadhilah (2014) anak-anak sangat suka memberi warna melalui berbagai media baik saat menggambar atau meletakkan warna saat mengisi bidang-bidang gambar yang harus diberi pewarna.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa mewarnai merupakan kegiatan yang sangat cocok diterapkan untuk anak usia taman kanak-kanak, karena mewarnai merupakan kegiatan yang menyenangkan. Selain itu, melalui kegiatan mewarnai dapat melatih keterampilan, kerapian dan kesabaran serta mengekspresikan keinginannya untuk memberi atau membuat warna pada obyek gambar menggunakan pewarna dan alat yang digunakan untuk mewarnai misalnya, krayon, cat air, spidol dan lain-lain.

* 1. **Teknik Pointilis**

Pengertian pointilis adalah salah satu teknik menggambar yang tersusun atas titik-titik kecil sehingga membentuk sebuah objek gambar. Teknik pointilis adalah cara atau teknik menggambar atau melukis dengan mengggunakan titik-titik sehingga membentuk suatu objek

Dalam seni lukis, pointilisme adalah aliran yang menggunakan titik-titik kecil atau sapuan kuas untuk menciptakan sebuah gambar. Pointilis adalah menggambar dengan teknik menekan alat gambar atau menitik-nitikkan.

Agus (2014) mengatakan bahwa pointilisme adalah teknik lukisan di mana tersusun/terbentuk dan titik kecil, titik-titik yang berbeda dan warna diterapkan dalam pola untuk membentuk sebuah gambar. Georges Seurat mengembangkan teknik ini pada tahun 1886, bercabang dan Impresionisme. Para Pointillis, Istilah ini pertama kali diciptakan oleh kritikus seni di akhir 1880-an untuk mengolok-olok karya-karya para seniman, dan sekarang digunakan tanpa konotasi sebelumnya mengejeknya. Teknik pointilis bergantung pada kemampuan mata dan pikiran untuk mencampur warna bintik.

Ardiyanto (2013) mengatakan bahwa teknik pointilis dalam mewarnai gambar adalah teknik menggunakan serangkaian titik-titik untuk membuat gambar. Dibutuhkan waktu, dan banyak kesabaran, tapi hasilnya bias sangat mengesankan.

Adi (2013) mengatakan bahwa teknik pointilis adalah teknik lukisan dengan memanfaatkan titik-titik kecil ke media gambar. Pointilis merupakan aliran dalam menggambar, akan tetapi pointilis juga merupakan teknik arsir dalam sketsa. Pointilis sebenarnya diciptakan oleh kritikus untuk gaya lukisan ini pada tahun 1880-an. Lukisan gaya pointilisme dibuat dengan mengamati gradasi warna lantas dituangkan ke media gambar dengan teknik titik-titik. Gambar Pointilisme butuh ketelatenan dalam pengerjaannya, selain mempertahankan besar titik yang dibuat juga pembuatan gradasi warna harus tepat sehingga bentuknya menjadi sempurna. Untuk arsir yang tebal/gelap, titik-titik arsir makin rapat. Begitu juga sebaliknya.Zadin (Sudarsih, 2012: 48) “teknik pointilis merupakan cara menentukan gelap-terang dengan memberikan titik-titik yang jarang untuk bagian yang agak terang”.

* 1. **Langkah-Langkah Mewarnai Gambar Teknik Pointilis**

Rita (2017), langkah-langkah mewarnai gambar dengan teknik pointilis adalah sebagai berikut:

1. Membuat sketsa gambar.
2. Mengaplikasikan titik-titik dengan mengisi titik-titik pada seluruh permukaan gambar sketsa yang telah dibuat.
3. Finishing atau tahap penyelesaian. Bersihkan gambar dari bekas pensil menggunakan penghapus.

Langkah-langkah yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut :

* 1. Guru menyiapkan gambar sketsa yang diwarnai oleh anak dan menjelaskan semua alat-alat yang akan digunakan dalam kegiatan mewarnai gambar dengan teknik pointilis.
  2. Guru menggambar sketsa di papan tulis dan menjelaskan langkah-langkah kegiatan mewarnai gambar dengan teknik pointilis
  3. Guru memberikan contoh cara mewarnai gambar dengan teknik pointilis.
  4. Guru dan anak bersama-sama melakukan kegiatan mewarnai gambar dengan teknik pointilis. Serta guru membantu setiap anak yang mengalami kesulitan.
  5. **Kelebihan dan Kelemahan Kegiatan Mewarnai Gambar**

Kegiatan mewarnai gambar yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak kelompok B usia 5-6 tahun pasti terdapat kelebihan serta kekurangan dalam pelaksanaannya, oleh kerena itu akan dipaparkan beberapa kelebihan dan kekurangan kegiatan mewarnai.

Fadhilah (2014: 24) “adapun beberapa kelebihan dan kegiatan mewarnai gambar adalah:

* 1. Mengembangkan keterampilan motorik anak khususnya motorik halus dan beberapa aspek perkembangan lain seperti kognitif dan sosial emosional.
  2. Mengekspresikan perasaan anak dan melatih anak untuk belajar berkonsentrasi.
  3. Melatih anak untuk persiapan menulis di jenjang pendidikan selanjutnya”.

Fadhilah (2014: 24) kekurangan dalam kegiatan mewarnai gambar adalah sebagai berikut:

* + - 1. Menjadikan anak kurang aktif karena mewarnai gambar merupakan kegiatan yang membutuhkan konsentrasi.
      2. Interaksi yang terjadi antara guru dan anak ataupun satu anak ke anak yang lain kurang karena terlalu fokus pada gambar.
      3. Apabila terlalu sering dilakukan dapat menjadikan anak bosan.

**B. Kerangka Pikir**

Kemampuan motorik halus dapat dikembangkan di Taman Kanak-kanak. Pada usia 4 tahun kordinasi gerakan motorik halus anak sangat berkembang bahkan hampir semua. Pada awalnya anak akan belajar melatih kelenturan jari tangan tetapi belum mampu melakukannya dengan benar, misalnya mereka biasa mengambil dan memegang benda-benda dengan jari tangan tetapi tidak mampu menggunakan jempol, telunjuk dan jari tengah dengan baik artinya salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki anak dalam kemampuan motorik halus adalah kelenturan jari tangan.

Pemahaman kelenturan jari tangan pada anak usia dini pada umumnya dimulai dengan menggunakan jari tangan untuk memegang dan mengambil benda-benda konkrit yang dilihatnya.

Melatih otot pergelangan tangan merupakan dasar berkembangnya kemampuan motorik halus anak dalam meremas ,menggenggam dan mengambil . Berkembang dengan seiring waktu dan kesempatan dalam pemberian stimulasi motorik halus dilakukan untuk mematangkan otot-otot kecil pada tangan anak untuk persiapan menulis ketika masuk kejenjang selanjutnya.

Perkembangan motorik halus anak usia dini adalah kemapuan kordinasi motorik anak. Kegiatan melatih kordinasi antara mata dan tangan yang dianjurkan dalam jumlah waktu yang cukup meskipun penggunaan tangan secara utuh mungkin belum tercapai seperti kesiapan dalam menulis.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK Pusat Paud Annisa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa, kemampuan motorik halus masih rendah, Anak masih mengepal dalam memegang benda-benda, Anak masih keliru saat menalikan tali sepatunya, anak masih susah dalam menggunting serta masih minta bantuan Ibu guru pada saat melipat kertas.

Salah satu yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah kegiatan mewarnai gambar teknik pointilis. Selain menarik perhatian anak, kegiatan pointilis akan menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan bagi anak. Dengan kegiatan mewarnai gambar dengan teknik pointilis anak diharapkan dapat melatih kelenturan jari tangan, melatih otot pergelangan tangan dan melatih kordinasi mata dan tangan dengan baik.

Secara skematis, kerangka pikir dapat digambarkan sebagai berikut:

Kemampuan Motorik Halus Anak Rendah

1. Anak masih mengepal dalammemegang benda-benda
2. Anak masih keliru saat menalikan tali sepatunya
3. Anak masih susah dalam menggunting.
4. Anak masih minta bantuan ibu guru pada saat melipat kertas

Kegiatan mewarnai gambar teknik pointilis

1. Guru menyiapkan gambar sketsa dan menjelaskan semua alat yang akan digunakan
2. Guru menggambar sketsa di papan tulis dan menjelaskan langkah-langkah kegiatan mewarnai gambar teknik pointilis
3. Guru memberi contoh cara mewarnai gambar teknik pointilis
4. Guru dan anak bersama-sama melakukan kegiatan mewarnai gambar teknik pointilis serta guru membantu setiap anak yang mengalami kesulitan

Indikator Kemampuan Motorik Halus

1. Kelenturan jari tangan
2. Otot Pergelangan Tangan
3. Kordinasi mata dan tangan

Kemampuan Motorik Halus Anak Meningkat

**Gambar 2.1** Bagan Kerangka Pikir

**C. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan uraian kajian pustaka dan kerangka pikir diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis yaitu jika kegiatan mewarnai gambar teknik pointilis digunakan dalam proses pembelajaran maka kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-Kanak Pusat Paud Annisa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa dapat meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

* + 1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
       1. **Pendekatan**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif. Sukmadinata (2005) mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

* + - 1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah PTK (*Clasroom action research).* Model penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah model Kurt Lewin (Umar dan Kaco, 2008), yaitu satu siklus terdiri dari empat komponen yaitu : Perencanaan, aksi, observasi, dan refleksi. Sesudah satu siklus selesai diimplementasikan (sesudah refleksi) kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang atau revisi terhadap siklus sebelumnya. Selanjutnya berdasarkan perencanaan ulang tersebut dilaksanakan dalam bentuk siklus sendiri. Demikian untuk seterusnya satu siklus diikuti siklus berkutnya sehingga PTK dapat dilakukan beberapa kali siklus.

25

* + 1. **Fokus Penelitian**

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang ada, berberapa faktor yang akan diselidiki yaitu:

1. Motorik halus anak, yakni kemampuan motorik halus anak dengan indikator :
2. Kelenturan jari tangan
3. Otot pergelangan tangan
4. Kordinasi mata dan tangan
5. Mewarnai gambar teknik pointilis adalah mewarnai gambar dengan memberikan titik-titik kecil pada gambar sketsa (pola) sehingga membentuk sebuah objek gambar. Mewarnai gambar teknik pointilis yang diterapkan di Taman Kanak-kanak sebaiknya yang paling sederhana. alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran berupa kertas HVS, kalender bekas, karton jilid, krayon, spidol dan pensil warna

Adapun langkah-langkah penerapannya sebagai berikut :

1. Guru menggambar sketsa yang akan diwarnai
2. Guru menjelaskan alat-alat yang digunakan dalam mewarnai dan fungsinya
3. Guru menjelaskan langkah-langkah mewarnai teknik pointilis
4. Guru memberikan contoh cara mewarnai gambar teknik pointilis.

Dengan kegiatan tersebut diharapkan terjadi peningkatan kemampuan motorik halus dalam hal kelenturan jari tangan, kekuatan otot pergelangan tangan dan kordinasi mata dan tangan.

* + 1. **Setting dan Subjek Penelitian**
  1. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Pusat Paud Annisa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. Penelitian ini dilakukan karena masih rendahnya kemampuan motorik halus pada kelompok B.

* 1. Subjek Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Pusat Paud Annisa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang guru dan anak kelompok B dengan jumlah anak sebanyak 15 orang yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 8 anak perempuan.

* + 1. **Desain Penelitian**

Desain penelitian sesuai dengan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari Perencanaan.pelaksanaan,observasi, dan refleksi.

Rancangan penelitian disajikan pada gambar berikut :

Perencanaan

Refleksi

Tindakan Pelaksanaan

Observasi

Belum berhasil

Perencanaan

Refleksi Tindakan Pelaksanaan

Observasi

Berhasil

Gambar 3.1 Bagan alur penelitian tindakan kelas model Kurt Lewin (Umar dan Kaco, 2008)

* + 1. Perencanaan

Langkah-langkah persiapan yang dilakukan terdiri dari :

* + 1. Menyusun rencana pembelajaran
    2. Mempersiapkan media dan sumber pembelajaran
    3. Merancang lembar observasi
    4. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya dengan menonjolkan penggunaan alat dan bahan mewarnai gambar teknik pointilis untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Dalam pelaksanaan tindakan ini, peneliti dibantu oleh guru.

* + 1. Observasi.

Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap keseluruhan proses pembelajara dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Pengamatn dilakukan terhadap perilaku dan aktivitas anak selama proses pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan observasi dibantu oleh guru.

* + 1. Refleksi

Refleksi dilaksanakan berdasarkan hasil observasi. Pada tahap ini seluruh data dikumpulkan lalu dianalisis. Hasil dari analisis data tersebut kemudian dijadikan dasar untuk menentukan langkah selanjutnya

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam kegiatan mewarnai gambar teknik pointilis ini dilakukan dengan observasi dan dokumentasi.

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, dan dokumentasi.

* + - 1. Observasi

Observasi merupakan alat penilaian yang digunakan untuk mengamati perkembangan sikap dan perilaku anak. Dalam kegiatan observasi, peneliti dibantu oleh guru kelas. Observasi dilakukan terhadap aktivitas belajar melalui metode mewarnai gambar teknik pointilis yang telah dirancang sebelurnnya.

* + - 1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan penyimpanan informasi yang diperoleh selama proses penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mencatat proses pelaksanaan pembelajaran melalui metode mewarnai gambar teknik pointilis yang tersimpan dalam bentuk buku-buku, arsip catatan dan foto-foto, video yang berhubungan dengan kegiatan mewarnai gambar teknik pointilis di TK. Pusat PAUD Annisa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa

1. **Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**

Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalani penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1992 :32) yang terdiri dan tiga tahap kegiatan yaitu:

* + - * 1. Mereduksi data, yakni proses kegiatan menyeleksi, menfokuskan, dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh, mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan pengembangan pembelajaran.
        2. Menyajikan data Menyajikan data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi data dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
        3. Menarik kesimpulan, yakni memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberi penjelasan.

2. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini terdiri dari proses dan hasil

1. Proses

Indikator keberhasilan proses dinyatakan terpenuhi jika 80 % kegiatan mewarnai gambar teknik pointilis terlaksana dengan baik Hal ini didasarkan pada hasil observasi pelaksanaan pembelajaran

1. Hasil

Penelitian dinyatakan berhasil jika memenuhi indikator keberhasilan 75 % anak memenuhi indikator yang ditetapkan. Adapun indikator penelitian ini mengacu pada Depdiknas (2004) yaitu :

1. Kelenturan jari tangan
2. Otot pergelangan tangan
3. Kordinasi mata dan tangan

**KISI-KISI INSTRUMEN OBSERVASI**

**KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Indikator** | **Item** |
| Motorik Halus | 1. Otot –otot jari-jari | a. Bagaimana otot-otot jari-jari anak mewarnai gambar topi teknik pointilis  b. Bagaimana otot-otot jari-jari anak mewarnai gambar perahu teknik pointilis  c. Bagaimana otot-otot jari-jari anak mewarnai gambar mobil teknik pointilis |
| 2. Oto-otot pergelangan tangan | a. Bagaimana otot-otot pergelangan tangan anak mewarnai gambar topi teknik pointilis  b. Bagaimana otot-otot pergelangan tangan anak mewarnai gambar Perahu teknik pointilis  c. Bagaimana kemampuan otot-otot pergelangan tangan anak mewarnai gambar mobil teknik pointilis |
| 3. Koordinasi mata dan tangan | a. Bagaimana koordinasi antara mata dan tangan anak dalam mewarnai gambar topi  b. Bagaimana koordinasi antara mata dan tangan anak dalam mewarnai gambar Perahu  c. Bagaimana koordinasi antara mata dan tangan anak dalam mewarnai gambar mobil |

**KISI-KISI OBSERVASI UNTUK MENDAPATKAN DATA GURU**

**TENTANG MEWARNAI GAMBAT TEKNIK POINTILIS**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Indikator** | **Item** |
| Mewarnai Gambar Teknik Pointilis | * + 1. Guru menyiapkan bahan     2. Guru menata tempat duduk anak     3. Menyebutkan nama bahan yang akan digunakan     4. Guru memberi contoh pada anak mewarnai gambar teknik pointilis     5. Memberikan kesempatan dan dorongan pada setiap anak agar memperhatikan dan melakukan apa yang disampaikan oleh guru     6. Guru mengadakan penilaian dalam proses kegiatan dan hasil kerja anak | - Guru menyiapkan gambar Sketsa Topi, krayon.  - Guru menyebutkan satu persatu nama yang akan digunakan  - Guru memberi contoh cara mewarnai gambar pointilis  - Guru memberi motivasi pada anak  - Guru mengamati motorik halus anak dalam kegiatan mewarnai gambar topi teknik pointilis |

**HASIL OBSERVASI UNTUK MENDAPATKAN DATA GURU**

**SIKLUS I PERTEMUAN I**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **Kegiatan Guru Yang Diamati** | **Penilaian** | | |
| **B** | **C** | **K** |
| Mewarnai gambar teknik pointilis | 1. Guru menyiapkan bahan yang digunakan  2. Guru menata tempat duduk anak  3. Guru memberi contoh pada anak mewarnai gambar teknik pointilis  4.Memberi kesempatan dan motivasi kepada anak agar memperhatikan dan melakukan apa yang disampaikan oleh guru  5. Guru mengadakan penilaian dalam proses kegiatan hasil belajar anak |  |  |  |

Keterangan :

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

**HASIL OBSERVASI KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Anak** | **Menggerakkan jari tangan untuk kelenturan** | | | **Melatih kekuatan otot pergelangan tangan** | | | **Melakukan koordinasi mata dan tangan dengan baik** | | |
| **B** | **C** | **K** | **B** | **C** | **K** | **B** | **C** | **K** |
| 1 | Awal |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 2 | Ahmad |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3 | Abdullah |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 4. | Abd.Rahman |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 5 | Nurannisa |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 6 | Nurasizu Syarif |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 7 | Nurasifa |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 8 | Riskawati |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 9 | Risna |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 10 | Putri |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 11 | Syawal |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 12 | Sofyan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 13 | Husna |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 14 | Amaliyah |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 15 | Naufal |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

Keterangan :

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

**BAB IV**

36

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

* + 1. **Hasil Penelitian**

1. **Paparan Data Siklus I**

**Pertemuan I**

1. Perencanaan

Peneliti menyusun rencana pembelajaran dalam bentuk Rencana Kegiatan Harian. Langkah selanjutnya, peneliti merancang skenario pembelajaran yang akan diterapkan. Peneliti juga mempersiapkan sumber pembelajaran berupa perlengkapan mewarnai gambar dengan teknik pointilis seperti pola gambar, crayon, dan penghapus. Peneliti juga meraneang lembar observasi guru untuk mengamati pelaksanaan kegiatan mewarnai gambar dengan teknik pointilis yang dilakukan guru dan lembar penilaian anak untuk mengetahui peningkatan motorik halus anak. Lembar observasi dibuat secara terpisah untuk digunakan di setiap pertemuan.

1. Pelaksanaan

Pertemuan dilakasanakan pada hari rabu tanggal 10 Januari 2018. Dalam pelaksanaannya peneliti bertindak sebagai guru dan guru kelompok B bertindak sebagai observer. Kegiatan mewarnai dengan teknik pointilis dalam meningkatkan motorik halus anak pada pertemuan pertama diawali dengan guru menyiapkan gambar sketsa yang diwarnai oleh anak dan menjelaskan semua alat-alat yang akan digunakan dalam kegiatan mewarnai gambar dengan teknik pointilis seperti krayon dan pola gambar. Kemudian guru menggambar sketsa di papan tulis dan menjelaskan langkah-langkah kegiatan mewarnai gambar dengan teknik pointilis. Setelah itu, guru memberikan contoh cara mewarnai gambar dengan teknik pointilis. Selanjutnya guru dan anak bersama-samaa melakukan kegiatan mewarnai gambar dengan teknik pointilis.

1. Observasi
2. Hasil observasi aktivitas guru
   1. Guru menyiapkan gambar sketsa yang diwarnai oleh anak dan menjelaskan semua alat-alat yang akan digunakan dalam kegiatan mewarnai gambar dengan teknik pointilis. Aktivitas guru dikategorikan baik.
   2. Guru menggambar sketsa di papan tulis dan menjelaskan langkah-langkah kegiatan mewarnai gambar dengan teknik pointilis. Aktivitas guru dikategorikan cukup.
   3. Guru memberikan contoh cara mewarnai gambar dengan teknik pointilis. Aktivitas guru dikategorikan cukup.
   4. Guru dan anak bersama-sama melakukan kegiatan mewarnai gambar dengan teknik pointilis. Aktivitas guru dikategorikan kurang.
3. Hasil observasi motorik halus anak
   * + 1. Anak dapat menggerakkan jari tangan untuk kelenturan

Pada indikator ini, 4 anak berada pada kategori baik karena anak dapat menggerakkan jari tangan untuk kelenturan yaitu anak dapat mewarnai gambar dengan teknik pointilis menggunakan krayon pada pola gambar secara mandiri tanpa bantuan guru, 7 anak berada pada kategori cukup karena anak dapat menggerakkan jari tangan untuk kelenturan dengan bantuan guru mewarnai gambar dengan teknik pointilis menggunakan krayon, dan 4 anak berada pada kategori kurang karena anak tidak mampu menggerakkan jari tangan untuk kelenturan dalam mewarnai gambar dengan teknik pointilis menggunakan krayon sesuai garis atau gambar.

* + - 1. Anak dapat melatih kekuatan otot pergelangan tangan

Pada indikator ini, 4 anak berada pada kategori baik karena anak dapat melatih kekuatan otot tangan pada saat kegiatan mewarnai gambar dengan teknik pointilis menggunakan krayon secara mandiri tanpa bantuan guru, 7 anak berada pada kategori cukup karena anak dapat melatih kekuatan otot tangan pada saat kegiatan mewarnai gambar dengan teknik pointilis menggunakan krayon dengan bantuan guru, dan 4 anak berada pada kategori kurang karena anak tidak mampu melatih kekuatan otot tangan pada saat kegiatan mewarnai gambar dengan teknik pointilis menggunakan krayon.

* + - 1. Anak dapat melakukan koordinasi mata dan tangan dengan baik

Pada indikator ini, 4 anak berada pada kategori baik karena anak dapat melakukan koordinasi mata dan tangan dengan baik secara mandiri tanpa bantuan guru, 7 anak berada pada kategori cukup karena anak dapat melakukan koordinasi mata dan tangan dengan baik dengan bantuan guru, dan 4 anak berada pada kategori kurang karena anak tidak mampu melakukan koordinasi mata dan tangan dengan baik.

1. Refleksi

Refleksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah evaluasi terhadap proses pembelajaran dalam tindakan pada satu siklus. Legiatan yang dilakukan selanjutnya digunakan sebagai pijakan dalam melakukan kegiatan pada siklus II. Peneliti menganalisis hal-hal yang menjadi masalah atau kendala pada pelaksanaan tindakan siklus I. Berdasarkan pengamatan dan analisis mengenai beberapa masalah yang dihadapi pada pembelajaran siklus I antara lain :

1. Apresiasi yang digunakan kurang memberikan motivasi dan semangat dalam kegiatan pembelajaran.
2. Alokasi waktu dinilai terlalu cepat yaitu 30 menit sehingga pembelajaran terkesan tergesa-gesa dan beberapa anak tidak memiliki waktu yang banyak untuk mewarnai gambar teknik pointilis.
3. Pada waktu anak mewarnai gambar terlihat masih ada beberapa anak yang berlari dan menggangu temannya

Pelaksanaan tindakan siklus I masih ada kekurangan sehingga perlu dilakukan tindakan perbaikan agar dapat terjadi peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan anak dalam mewarnai gambr teknik pointilis pada tindakan siklus II. Peniliti menyusun kembali langkah-langkah perbaikan untuk pelaksanaan kegiatan mewarnai gambar teknik pointilis yaitu :

1. Peneliti menyiapkna lagu sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu sebagai apresiasi.
2. Pelaksanaan mewarnai gambar teknik pointilis diperpanjang alokasi waktunya dari 30 menit menjadi 45 menit.
3. Peneliti membagi kelompok dengan menggabungkan anak yang sering mengganggu teman dengan anak yang fokus pada kegiatan mewarnai.

Pelaksanaan kegiatan mewarnai gambar dengan teknik pointilis pertemuan pertama telah berjalan sesuai langkah-langkah kegiatan. Namun kemampuan motorik halus anak belum menunjukkan peningkatan sebagaimana yang diharapkan. Dari 15 anak, hanya 4 anak (26,7%) berada pada kategori baik.,7 anak (46,7%) berada pada kategori cukup, sementara 4 anak (26,6%) masih berada pada kategori kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa perlunya perbaikan pada pelaksanaan kegiatan mewarnai gambar dengan teknik pointilis. Untuk itu, peneliti berinisiatif melakukan pengembangan pada pertemuan berikutnya.

**Pertemuan II**

* + 1. Perencanaan

Peneliti menyusun rencana pembelajaran dalam bentuk Rencana Kegiatan Harian. Langkah selanjutnya, peneliti merancang skenanio pembelajaran yang akan diterapkan. Peneliti juga mempersiapkan sumber pembelajaran berupa perlengkapan mewarnai gambar dengan teknik pointilis seperti pola gambar, pensil warna, dan penghapus. Peneliti juga merancang lembar observasi guru untuk mengamati pelaksanaan kegiatan mewarnai gambar dengan teknik pointilis yang dilakukan guru dan lembarpenilaian anak untuk mengetahui peningkatan motorik halus anak. Lembar observasi dibuat secara terpisah untuk digunakan di setiap pertemuan.

* + 1. Pelaksanaan

Pertemuan dilakasanakan pada hari kamis tanggal 11 Januari 2018. Kegiatan mewarnai dengan teknik pointilis dalam meningkatkan motorik halus anak pada pertemuan kedua diawali dengan guru menyiapkan gambar sketsa yang diwarnai oleh anak dan menjelaskan semua alat-alat yang akan digunakan dalam kegiatan mewarnai gambar dengan teknik pointilis seperti pensil warna dan pola gambar. Kemudian guru menggambar sketsa di papan tulis dan menjelaskan langkah-langkah kegiatan mewarnai gambar dengan teknik pointilis. Setelah itu, guru memberikan contoh cara mewarnai gambar dengan teknik pointilis. Selanjutnya guru dan anak bersama-samaa melakukan kegiatan mewaniai gambar dengan teknik pointilis.

* + 1. Observasi

1. Hasil observasi aktifitas guru
2. Guru menyiapkan gambar sketsa yang diwarnai oleh anak dan menjelaskan semua alat-alat yang akan digunakan dalam kegiatan mewarnai gambar dengan teknik pointilis. Aktivitas guru dikategorikan baik.
3. Guru menggambar sketsa di papan tulis dan menjelaskan langkah-langkah kegiatan mewarnai gambar dengan teknik pointilis. Aktivitas guru dikategorikan baik.
4. Guru memberikan contoh cara mewarnai gambar dengan teknik pointilis. Aktivitas guru dikategorikan cukup.
5. Guru dan anak bersama-sama melakukan kegiatan mewarnai gambar dengan teknik pointilis. Aktivitas guru dikategorikan kurang.
6. Hasil observasi motorik halus anak
7. Anak dapat menggerakkan jari tangan untuk kelenturan

Pada indikator ini, 4 anak berada pada kategori baik karena anak dapat menggerakkan jari tangan untuk kelenturan yaitu anak dapat mewarnai gambar dengan teknik pointilis menggunakan pensil warna pada pola gambar secara mandiri tanpa bantuan guru, 9 anak berada pada kategori cukup karena anak dapat menggerakkan jari tangan untuk kelenturan dengan bantuan guru mewarnai gambar dengan teknik pointilis menggunakan pensil warna dan 2 anak berada pada kategori kurang karena anak tidak mampu menggerakkan jari tangan untuk kelenturan dalam mewarnai gambar dengan teknik pointilis menggunakan pensil warna sesuai garis atau gambar.

1. Anak dapat melatih kekuatan otot pergelangan tangan

Pada indikator ini, 4 anak berada pada kategori baik karena anak dapat melatih kekuatan otot tangan pada sat kegiatan mewarnai gambar dengan teknik pointilis menggunakan pensil warna secara mandiri tanpa bantuan guru, 9 anak berada padakategori cukup karena anak dapat melatih kekuatan otot tangan pada saat kegiatan mewarnai gambar dengan teknik pointilis menggunakan pensil warna dengan bantuan guru, dan 2 anak berada pada kategori kurang karena anak tidak mampu melatih kekuatan otot tangan pada saat kegiatan mewarnai gambar dengan teknik pointilis menggunakan pensil warna.

1. Anak dapat melakukan koordinasi mata dan tangan dengan baik

Pada indikator ini, 4 anak berada pada kategori baik karena anak dapat melakukan koordinasi mata dan tangan dengan baik secara mandiri tanpa bantuan guru, 9 anak berada pada kategori cukup karena anak dapat melakukan koordinasi mata dan tangan dengan baik dengan bantuan guru, dan 2 anak berada pada kategori kurang karena anak tidak mampu melakukan koordinasi mata dan tangan dengan baik.

* + 1. Refleksi

Pelaksanaan kegiatan mewarnai gambar dengan teknik pointilis pertemuan kedua telah beijalan sesuai langkah-Iangkah kegiatan. Kemampuan motorik halus anak telah menunjukkan peningkatan sebagaimana yang diharapkan. dari 15 anak, hanya 4 anak (26,7%) berada pada kategori balk., 9 anak (60%) berada pada kategori cukup dan mengalami peningkatan dan pertemuan sebelumnya, sementara 2 anak (13,3%) masih berada pada kategori kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa perlunya perbaikan pada pelaksanaan kegiatan mewarnai gambar dengan teknik pointilis. Untuk itu, peneliti berinisiatif melakukan pengembangan pada pertemuan berikutnya.

1. **Paparan Data Siklus II**

**Pertemuan I**

1. Perencanaan

Peneliti menyusun rencana pembelajaran dalam bentuk Rencana Kegiatan Harian. Langkah selanjutnya, peneliti merancang skenario pembelajaran yang akan diterapkan. Peneliti juga mempersiapkan sumber pembelajaran berupa perlengkapan mewarnai gambar dengan teknik pointilis seperti pola gambar, spidol warna, dan penghapus. Peneliti juga merancang lembar observasi guru untuk mengamati pelaksanaan kegiatan mewarnai gambar dengan teknik pointilis yang dilakukan guru dan lembar penilaian anak untuk mengetahui peningkatan motorik halus anak. Lembar observasi dibuat secara terpisah untuk digunakan di setiap pertemuan.

1. Pelaksanaan

Pertemuan dilakasanakan pada hari senin tanggal 15 Januari 2018. Kegiatan mewarnai dengan teknik pointilis dalam meningkatkan motorik halus anak pada pertemuan kedua diawali dengan guru menyiapkan gambar sketsa yang diwarnai oleh anak dan menjelaskan semua alat-alat yang akan digunakan dalam kegiatan mewarnai gambar dengan teknik pointilis seperti spidol warna dan pola gambar. Kemudian guru menggambar sketsa di papan tulis dan menjelaskan langkah-1angkah kegiatan mewarnai gambar dengan teknik pointilis. Setelah itu, guru memberikan contoh cara mewarnai gambar dengan teknik pointilis.

Selanjutnya guru dan anak bersama-sama melakukan kegiatan mewarnai gambar dengan teknik pointilis.

c. Observasi

1) Hasil observasi aktifitas guru

1. Guru menyiapkan gambar sketsa yang diwarnai oleh anak dan menjelaskan semua alat-alat yang akan digunakan dalam kegiatan mewarnai gambar dengan teknik pointilis. Aktivitas guru dikategorikan baik.
2. Guru menggambar sketsa di papan tulis dan menjelaskan langkah-langkah kegiatan mewarnai gambar dengan teknik pointilis. Aktivitas guru dikategorikan baik.
3. Guru memberikan contoh cara mewarnai gambar dengan teknik pointilis. Aktivitas guru dikategorikan baik.
4. Guru dan anak bersama-samaa melakukan kegiatan mewarnai gambar dengan teknik pointilis. Aktivitas guru dikategorikan baik.

2) Hasil observasi motorik halus anak

1. Anak dapat menggerakkanjari tangan untuk kelenturan

Pada indikator ini, 7 anak berada pada kategori baik karena anak dapat menggerakkan jari tangan untuk kelenturan yaitu anak dapat mewarnai gambar dengan teknik pointilis menggunakan spidol warna pada pola gambar secara mandiri tanpa bantuan guru, 7 anak berada pada kategori cukup karena anak dapat menggerakkan jari tangan untuk kelenturan dengan bantuan guru mewarnai gambar dengan teknik pointilis menggunakan spidol warna, dan 1 anak berada pada kategori kurang karena anak tidak mampu menggerakkan jari tangan untuk kelenturan dalam mewarnai gambar dengan teknik pointilis menggunakan spidol warna sesuai ganis atau gambar.

b) Anak dapat melatih kekuatan otot pergelangan tangan

Pada indikator ini, 7 anak berada pada kategori baik karena anak dapat melatih kekuatan otot tangan pada saat kegiatan mewarnai gambar dengan teknik pointilis menggunakan spidol warna secara mandiri tanpa bantuan guru, 7 anak berada pada kategori cukup karena anak dapat melatih kekuatan otot tangan pada saat kegiatan mewarnai gambar dengan teknik pointilis menggunakan spidol warna dengan bantuan guru, dan 2 anak berada pada kategori kurang karena anak tidak mampu melatth kekuatan otot tangan pada saat kegiatan mewarnai gambar dengan teknik pointilis menggunakan spidol warna.

c) Anak dapat melakukan koordinasi mata dan tangan dengan baik

Pada indikator ini, 7 anak berada pada kategori baik karena anak dapat melakukan koordinasi mata dan tangan dengan baik secara mandiri tanpa bantuan guru, 7 anak berada pada kategori cukup karena anak dapat melakukan koordinasi mata dan tangan dengan baik dengan bantuan guru, dan I anak berada pada kategori kurang karena anak tidak mampu melakukan koordinasi mata dan tangan dengan baik.

d. Refleksi

Pelaksanaan kegiatan mewarnai gambar dengan teknik pointilis pertemuan ketiga telah berjalan sesuai langkah-langkah kegiatan. Kemampuan motorik halus anak telah menunjukkan peningkatan sebagaimana yang dtharapkan. Dan 15 anak, hanya 7 anak (46,7%) berada pada kategori baik., 7 anak (46,7%) berada pada kategori cukup dan mengalami peningkatan dan pertemuan sebelumnya, sementara 1 anak (6,6%) masih berada pada kategoni kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa perlunya perbaikan pada pelaksanaan kegiatan mewarnai gambar dengan teknik pointilis. Untuk itu, peneliti berinisiatif melakukan pengembangan pada pertemuan benikutnya.

**Pertemuan II**

a. Perencanaan

Peneliti menyusun rencana pembelajaran dalam bentuk Rencana Kegiatan Harian. Langkah selanjutnya, peneliti merancang skenario pembelajaran yang akan diterapkan. Peneliti juga mempersiapkan sumber pembelajaran berupa perlengkapan mewarnai gambar dengan teknik pointilis seperti pola gambar, spidol warna, dan penghapus. Peneliti juga merancang lembar observasi guru untuk mengamati pelaksanaan kegiatan mewarnai gambar dengan teknik pointilis yang dilakukan guru dan lembar penilaian anak untuk mengetahui peningkatan motorik halus anak. Lembar observasi dibuat secara terpisah untuk digunakan di setiap pertemuan.

b. Pelaksanaan

Pertemuan dilakasanakan pada hari selasa tanggal 16 Januari 2018. Kegiatan rnewarnai dengan teknik pointilis dalam meningkatkan motorik halus anak pada pertemuan kedua diawali dengan guru menyiapkan gambar sketsa yang diwarnai oleh anak dan menjelaskan semua alat-alat yang akan digunakan dalam kegiatan mewarnai gambar dengan teknik pointilis seperti spidol warna dan pola gambar. Kemudian guru menggambar sketsa di papan tulis dan menjelaskan langkah-langkah kegiatan mewarnai gambar dengan teknik pointilis. Setelah itu, guru memberikan contoh cara mewarnai gambar dengan teknik pointilis. Selanjutnya guru dan anak bersama-sama melakukan kegiatan mewarnai gambar dengan teknik pointilis.

c. Observasi

1) Hasil observasi aktifitas guru

1. Guru menyiapkan gambar sketsa yang diwarnai oleh anak dan menjelaskan semua alat-alat yang akan digunakan dalam kegiatan mewarnai gambar dengan teknik pointilis. Aktivitas guru dikategorikan baik.
2. Guru menggambar sketsa di papan tulis dan menjelaskan langkah-langkah kegiatan mewarnai gambar dengan teknik pointilis. Aktivitas guru dikategorikan baik.
3. Guru memberikan contoh cara mewarnai gambar dengan teknik pointilis. Aktivitas guru dikategorikan baik.
4. Guru dan anak bersama-samaa melakukan kegiatan mewarnai gambar dengan teknik pointilis. Aktivitas guru dikategorikan baik.

2) Hasil observasi motorik halus anak

a) Anak dapat menggerakkan jari tangan untuk kelenturan

Pada indikator ini, 10 anak berada pada kategori baik karena anak dapat menggerakkan jari tangan untuk kelenturan yaitu anak dapat mewarnai gambar dengan teknik pointilis menggunakan spidol warna pada pola gambar secara mandiri tanpa bantuan guru, 5 anak berada pada kategori cukup karena anak dapat menggerakkan jari tangan untuk kelenturan dengan bantuan guru mewarnai gambar dengan teknik pointilis menggunakan spidol warna, dan tidak ada anak berada pada kategori kurang karena anak sudah mampu secara keseluruhan menggerakkan jari tangan untuk kelenturan dalam mewarnai gambar dengan teknik pointilis menggunakan spidol warna sesuai garis atau gambar.

b) Anak dapat melatih kekuatan otot pergelangan tangan

Pada indikator ini, 10 anak berada pada kategori baik karena anak dapat melatih kekuatan otot tangan pada saat kegiatan mewarnai gambar dengan teknik pointilis menggunakan spidol warna secara mandiri tanpa bantuan guru, 5 anak berada pada kategori cukup karena anak dapat melatih kekuatan otot tangan pada saat kegiatan mewarnai gambar dengan teknik pointilis rnenggunakan spidol warna dengan bantuan guru, dan tidak ada anak berada pada kategori kurang karena anak sudah mampu secara keseluruhan melatih kekuatan otot tangan pada saat kegiatan mewarnai gambar dengan teknik pointilis menggunakan spidol warna.

c) Anak dapat melakukan koordinasi mata dan tangan dengan baik

Pada indikator ini, 10 anak berada pada kategori baik karena anak dapat melakukan koordinasi mata dan tangan dengan baik secara mandiri tanpa bantuan guru, 5 anak berada pada kategori cukup karena anak dapat melakukan koordinasi mata dan tangan dengan baik dengan bantuan guru, dan tidak ada anak berada pada kategori kurang karena anak sudah mampu secara keseluruhan melakukan koordinasi mata dan tangan dengan baik.

d. Refleksi

Pelaksanaan kegiatan mewarnai gambar dengan teknik pointilis pertemuan keempat telah berjalan sesuai langkah-langkah kegiatan. Kemampuan motorik halus anak telah menunjukkan peningkatan sebagaimana yang diharapkan. Dan 15 anak, 10 anak (66,7%) berada pada kategori baik., 5 anak (3 3,3%) berada pada kategori cukup dan mengalami peningkatan dan pertemuan sebelumnya, dan tidak ada anak yang berada pada kategoni kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa anak sudah mampu secara keseluruhan meningkatkan motorik halusnya melalui kegiatan mewarnai gambar dengan teknik pointilis.

**Pertemuan III**

a. Perencanaan

Peneliti menyusun rencana pembelajaran dalam bentuk Rencana Kegiatan Harian. Langkah selanjutnya, peneliti merancang skenario pembelajaran yang akan diterapkan. Peneliti juga mempersiapkan sumber pembelajaran berupa perlengkapan mewarnai gambar dengan teknik pointilis seperti pola gambar, spidol warna, dan penghapus, Peneliti juga merancang lembar observasi guru untuk mengamati pelaksanaan kegiatan mewarnai gambar dengan teknik pointilis yang dilakukan guru dan lembar penilaian anak untuk mengetahui peningkatan motorik halus anak. Lembar observasi dibuat secara terpisah untuk digunakan di setiap pertemuan.

b. Pelaksanaan

Pertemuan dilakasanakan pada hari rabu tanggal 17 Januari 2018. Kegiatan mewarnai dengan teknik pointilis dalam meningkatkan motorik halus anak pada pertemuan kedua diawali dengan guru menyiapkan gambar sketsa yang diwarnai oleh anak dan menjelaskan semua alat-alat yang akan digunakan dalam kegiatan mewarnai gambar dengan teknik pointilis seperti spidol warna dan pola gambar. Kemudian guru menggambar sketsa di papan tulis dan menjelaskan langkah-langkah kegiatan mewarnai gambar dengan teknik pointilis. Setelah itu, guru memberikan contoh cara mewarnai gambar dengan teknik pointilis. Selanjutnya guru dan anak bersama-sama melakukan kegiatan mewarnai gambar dengan teknik pointilis.

c. Observasi

1) Hasil observasi aktifitas guru

1. Guru menyiapkan gambar sketsa yang diwarnai oleh anak dan menjelaskan semua alat-alat yang akan digunakan dalam kegiatan mewarnai gambar dengan teknik pointilis. Aktivitas guru dikategorikan baik.
2. Guru menggambar sketsa di papan tulis dan menjelaskan langkah-langkah kegiatan mewarnai gambar dengan teknik pointilis. Aktivitas guru dikategorikan baik.
3. Guru memberikan contoh cara mewarnai gambar dengan teknik pointilis. Aktivitas guru clikategorikan baik.
4. Guru dan anak bersama-samaa melakukan kegiatan mewarnai gambar dengan teknik pointilis. Aktivitas guru dikategorikan baik.

2) Hasil observasi motorik halus anak

a) Anak dapat menggerakkanjari tangan untuk kelenturan

Pada indikator ini, anak berada pada kategori baik karena anak dapat menggerakkan jari tangan untuk kelenturan yaitu anak dapat mewarnai gambar dengan teknik pointilis menggunakan spidol warna pada pola gambar secara mandiri tanpa bantuan guru, 4 anak berada pada kategori cukup karena anak dapat menggerakkan jari tangan untuk kelenturan dengan bantuan guru mewarnai gamban dengan teknik pointilis menggunakan spidol warna, dan tidak ada anak berada pada kategori kurang karena anak sudah mampu secara keseluruhan menggerakkan jari tangan untuk kelenturan dalam mewarnai gambar dengan teknik pointilis menggunakan spidol warna sesuai ganis atau gambar.

b) Anak dapat melatih kekuatan otot pergelangan tangan

Pada indikator ini, 11 anak berada pada kategori baik karena anak dapat melatih kekuatan otot tangan pada saat kegiatan mewarnai gambar dengan teknik pointilis menggunakan spidol warna secara mandini tanpa bantuan guru, 4 anak berada pada kategoni cukup karena anak dapat melatih kekuatan otot tangan pada saat kegiatan mewarnai gambar dengan teknik pointilis rnenggunakan spidol warna dengan bantuan guru, dan tidak ada anak berada pada kategori kurang karena anak sudah mampu secara keseluruhan melatth kekuatan otot tangan pada saat kegiatan mewarnai gambar dengan teknik pointilis menggunakan spidol warna.

c) Anak dapat melakukan koordinasi mata dan tangan dengan baik

Pada indikator ini, 11 anak berada pada kategori baik karena anak dapat melakukan koordinasi mata dan tangan dengan baik secara mandiri tanpa bantuan guru, 4 anak berada pada kategori cukup karena anak dapat melakukan koordinasi mata dan tangan dengan baik dengan bantuan guru, dan tidak ada anak berada pada kategori kurang karena anak sudah mampu secara keseluruhan melakukan koordinasi mata dan tangan dengan baik.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil evaluasi seluruh kegiatan mewarnai gambar teknik pointilis sudah mendapat hasil yang memuaskan. Anak-anak mengikuti kegiatan mewarnai gambar teknik pointilis dari awal samapai akhir dengan penuh antusias dan semangat. Anak-anak juga menyampaikan keinginan untuk kembali melakukan kegiatan mewarnai gambar teknik pointilis dipertemuan selanjutnya.

Pada saat perbaikan dilakukan disiklus II, Peningkatan kemampuan motorik halus anak dengan kegiatan mewarnai gambar dengan teknik pointilis mengalami peningkatan yang sangat baik dan sudah mencapai tingkat keberhasilan yang ditetapkan. Dari 15 anak, 11 anak (73,33%) berada pada kategori baik, 4 anak (26,7%) berada pada kategori cukup dan mengalami peningkatan dan pertemuan sebelunmya, dan tidak ada anak yang berada pada kategori kurang. Semua anak telah mencapai indicator keberhasilan yang ditetapkan sehingga kegiatan mewarnai gambar teknik pointilis dihentikan.

**B. Pembahasan**

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melaksanakan observasi di TK Pusat PAUD Annisa Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. Dari hasil observasi diketahui bahwa kemampuan motorik halus pada anak Kelompok B masih rendah. Hal ini terlihat dan kurangnya kemampuan koordinasi mata dan tangan, kelenturan otot jari anak yang masih rendah yang membuat anak merasa malas melakukan kegiatan yang membutuhkan konsentrasi tinggi. Oleh karena itu, peneliti berinisiatif melakukan peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai gambar dengan teknik pointilis. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan dengan siklus I sebanyak dua kali pertemuan dan siklus II sebanyak tiga kali pertemuan dengan melakukan pengembangan pelaksanaan kegiatan mewarnai dengan teknik pointilis pada setiap pertemuan.

Pada siklus I pertemuan pertama, kegiatan mewarnai gambar dengan teknik pointilis dilaksanakan sesual langkah-langkah pada kegiatan mewarnai gambar dengan teknik pointilis yang digunakan. Pada pertemuan pertama, anak melakukan kegiatan mewarnai gambar dengan teknik pointilis menggunakan krayon sebagai alat pewarna dan kertas HVS kuning. Guru juga menyiapkan bahan lainnya yang digunakan dalam kegiatan mewarnai gambar dengan teknik pointilis seperti penghapus, pola gambar dan penghapus.

Pada siklus I pertemuan kedua, kegiatan mewarnai gambar dengan teknik pointilis dilaksanakan sesuai langkah-langkah pada kegiatan mewarnai gambar dengan teknik pointilis. Pada pertemuan kedua, anak melakukan kegiatan mewarnai gambar dengan teknik pointilis menggunakan pensil; warna sebagai pewarna dan kertas kalender bekas. Guru juga menyiapkan bahan lainnya yang digunakan dalam kegiatan mewarnai gambar dan teknik pointilis seperti penghapus, pola gambar dan penghapus.

Pada siklus II pertemuan pertama, kegiatan mewarnai gambar dengan teknik pointilis dilaksanakan sesuai langkah-langkah pada kegiatan mewarnai gambar dengan teknik pointilis. Pada pertemuan pertama, anak melakukan kegiatan mewarnai gambar dengan teknik pointilis menggunakan spidol sebagai pewarna dan kertas karton jilid warna merah jambu. Guru juga menyiapkan bahan lainnnya yang digunakan dalam kegiatan mewarnai gambar dengan teknik pointilis seperti penghapus, pola gambar dan penghapus.

Pada siklus II pertemuan kedua, kegiatan mewarnai gambar dengan teknik pointilis dilaksanakan sesuai langkah-langkah pada kegiatan mewarnai gambar dengan teknik pointilis. Pada pertemuan kedua, anak melakukan kegiatan mewarnai gambar dengan teknik pointilis menggunakan spidol warna sebagai pewarna dan kertas karton berwarna jingga. Guru juga menyiapkan bahan lainnya yang digunakan dalam kegiatan mewarnai gambar dengan teknik pointilis seperti penghapus, pola gambar dan penghapus.

Pada siklus II pertemuan ketiga, kegiatan mewarnai gambar dengan teknik pointilis dilaksanakan sesuai langkah-langkah pada kegiatan mewarnai gambar dengan teknik pointilis. Pada pertemuan ketiga, anak melakukan kegiatan mewarnai gambar dengan teknik pointiis menggunakan spidol warna sebagai pewarna dan kertas HVS warna biru. Guru juga menyiapkan bahan lainnya yang digunakan dalam kegiatan mewarnai gambar dengan teknik pointilis seperti penghapus, pola gambar dan penghapus.

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan mewarnai gambar dengan teknik pointilis dilakukan dengan mengembangkan beberapa bagian pada proses pelaksanaannya untuk meningkatkan motorik halus anak.

Berikut ini merupakan grafik kemampuan motorik halus anak selama lima kali pertemuan.

Sumber Hasil Penelitian 2018

**Gambar 4.1** . Diagram Rekapitulasi Kemampuan Motorik Halus Anak dengan Kegiatan Mewarnai gambar dengan teknik pointilis

Berdasarkan gambar 4.1 di atas dapat dilihat bahwa kemempuan motorik halus anak mengalami peningkatan dan pertemuan pcrtama hingga pertemuan kelima. Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti, kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan setelah pelaksanaan kegiatan mewarnai gambar dengan teknik pointilis dilakukan menggunakan spidol warna karena kegiatan mewarnai dengan menggunakan spidol warna dengan teknik pointilis jarang dilakukan di TK Pusat PAUD Annisa Kecamatan Bungaya sehingga menimbulkan antusiasme yang tinggi dan anak dan stimulasi yang diberikan kepada anak dapat dilakukan secara maksimal karena stimulasi motorik halus yang diberikan menggunakan beberapa variasi.

Kegiatan mewarnai sangat tepat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B karena melalui kegiatan mewarnai anak belajar tentang kemampuan awal menulis yaitu dan kemampuan memegang alat mewarnai, menggerakkan pergelangan tangan dan koordinasi mata tangan yang sangat berguna untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, menerapkan kegiatan mewarnai pada kelompok B sangat tepat.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat dikemukakan bahwa kemampuan motorik halus anak dengan kegiatan mewarnai gambar teknik pointilis meningkat. Dalam pelaksanaan kegiatan mewarnai gambar teknik pointilis adalah melalui langkah-langkah: 1) membuat sketsa gambar, 2) mengaplikasikan titik-titik dengan mengisi titik-titik pada seluruh permukaan gambar sketsa yang telah dibuat dan 3) finishing atau tahap penyelesaian dengan cara permukaan dibersihkan menggunakan penghapus. Pengembangan kegiatan mewarnai gambar dengan teknik pointilis dapat meningkatkan motorik halus kelompok B Pusat PAUD Annisa Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. Dengan indikator anak dapat menggerakkan jari tangan untuk kelenturan, anak dapat melatih kekuatan otot pergelangan tangan dan anak dapat melakukan koordinasi mata dan tangan dengan baik.

**B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan hasil kegiatan mewarnai gambar teknik pointilis di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk Anak

Pembelajaran melalui kegiatan mewarnai gambar dengan teknik pointilis

60

menggunakan spidol warna merupakan salah satu altematif dan kegiatan mewarnai

yang meningkatkan antusiasme anak karena termasuk hal yang menyenangkan. Perlu diperhatikan bahwa pembelajaran motorik halus untuk anak kelompok B dengan usia 5-6 tahun harus fokus pada materi mewarnai dengan 1 media saja, apabila anak tertarik boleh menambahkan media yang lain.

2. Untuk Guru

Kegiatan mewarnai gambar dengan teknik pointilis menggunakan spidol warna telah terbukti dapat meningkatkan kemampuan motorik halus di kelompok B TK Pusat PAUD Annisa Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa sehingga dapat menjadi altematif kegiatan pembelajaran untuk menstimulasi kemampuan motorik halus anak agar dapat berkembang maksimal dan referensi serta motivasi untuk memberikan kegiatan pembelajaran yang tidak membosankan untuk anak.

3. Untuk Lembaga TK

Pelaksanaan Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak di TK Pusat PAUD   
Annisa Kecamatan Bungaya dapat menjadi alternatif pemecahan masalah yang terjadi   
di lembaga TK dan menjadi acuan untuk lembaga TK agar menjadi lebih baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

Adi. 2013. Teknik Menggambar Dengan Cara Pointisme. (Online) http://adisuruh.blogspot.co.id/20 13/1 0/teknik-menggambar-dengan-cara- pointisme.html. (diakses 08 Desember 2017).

Agus, Wahana. Pengertian Pointilis. (Online). http://aguswahana989.blogspot.co.id/. (diakses 07 Desember 2017).

Aprilena. 2014. Meningkatkan Kemampuan Motorik Hal us Anak melalui Kegiatan Menggambar dengan Menggunakan Aneka Warna Krayon pada Kelompok B.2 RA IPKB Curup Timur. Skripsi. Bengkulu: FKIP Universitas Bengkulu

Ardiyanto. 2013. Teknik Poitillism/Pointilisme. (Online). <http://senirupasmadasolo>.blogspot.co.id/20 13/01 /teknik-pointi11ism pointilisme\_1 1 .html, (diakses 08 Desember 2017).

Arikunto, Suharsimi. 1998. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.

Cahyani, Yuli. 2013. Upaya Mengembangkan Kreativitas Anak melalui KegiatanMenggambar Bebas pada Anak Kelompok A di TK MTA Jirapan MasaranSragen Tahun Pelajaran 2012/2013. Skripsi. Surakarta: FKIP UniversitasMuhanimadiyah Surakarta.

Dwieke. 2017. Teknik dan Tips Menggambar menggunakan Crayon. (Online) http:/Ibahanbelajarsekolah.blogspot.co.idJ2Ol5/08/teknikmenggambardanme warnaidengancrayon.html, (diakses 06 Desember 2017).

Depdiknas. 2003. Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Sekolah Dasar. Jakarta

Depdiknas.2007. Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik Motorik di Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.

Dwi, Tulus. 2013. Terapi Bermain Mewarnai Gambar. (Online). http://dwiekeke.b1ogspot.com/2013f12/proposalterapibermainmewarnaigam bar.html, (dilihat 06 Desember 2017).

Eileen, K.A. & Marotz, L.R. (Ed). 2010. Profil Perkembangan AnakPrakelahiran Hingga Usia 12 Tahun. Jakarta: PT Indeks.

Fadhilah, Nurul. 2014. Meningk4#kan Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Mewarnai di Kelompok B TK KKLKMD Sedyo Rukun Bambanglipuro Bantul. Skripsi. Yogyakarta: FTP Universitas YogyakartaHirmaningsih. 2010. Motorik Halus. (Online). http:// bintangbangsaku.com/ artikel! 2010/02/ motorik-halus.html. (diakses 08 Desember 2017).

Hurlock, Elizabeth B. (Eds). 1978. Perkembangan Anak. Jakarta: Erlangga. Kartini, Kartono. 1995. PsikologiAnak. Bandung: Mandar Maju.

Lindya. 2008. Motorik Halus. (Online). www.presoft.com, (diakses 06 Desember 2017).

Mansur. 2007. Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam. Yogyakarta: Putaka Pelajar.

Marliza. 2012. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Melukis Dengan Kuas Taman Kanak-Kanak Pasaman Barat. Jurnal PesonaPAUD. Vol.1 (1): 1

Miles, M.B & Huberman, A.M. (Ed). 1992. Analisis Data KualitatU: Jakarta:Universitas Indonesia Pers.

MS, Sumantri. 2005. Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dm1. Jakarta: Dinas Pendidikan.

Mulyasa. 2009. Praktek Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Remaja Rosdakarya

Murdiani, Niluh Sri. 2009. Pengaruh Kegiatan Mewarnai Gambar dalamMeningkatkan Motorik Halus Anak di Kelompok B TK Jaya Kumara DesaBalinggi Jati Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong. JournalPG-PAUD. Tadulako: FKIP Universitas Tadulako

Rita 2017. Teknik Pointilis. (Online). <http://bukugambarritadrawingbook>.blogspot.co.id/2017/O8/teknik- pointilis.html, (diakses 10 Desember 2017)

Rosmala, Dewi. 2005. Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-Kanak. Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional.

Santrock, John W. (Eds). 2007. Perkembangan Anak. Jakarta: Erlangga.

Sudarsih. 2013. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui MediaBermain Menggambar Dekoratf pada Kelompok B3 TK BhayangkariKota Curup Kabupaten Rejari g Lebong. Skripsi. Bengkulu: FKIP Universitas Bengkulu.

Sujiono, Bambang. 2008. Metode Pengembangan Fisik Jakarta: Universitas Terbuka.

Susanto, Abmad. 2011. Perkembangan Anak Usia Dm1. Jakarta Depdikbud.

Suyanto, Slamet. 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.* Yogyakarta: Hikayat.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional.* (Online). <http://kemenang.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf>. (diakses 29 November 2017).